

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
TAKAPALA DI MALINO KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**SI'AR RAMADHAN
105720522415**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
TAKAPALA DI MALINO KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**SI'AR RAMADHAN
105720522415**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

Kedua Orang tuaku tercinta

Alm. Baswar Dg. Sore (Ayah) dan Siti Aminah Dg. Sunggu (Ibu)

Keluarga besarku yang menjadi penyemangat

Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan dukungan tanpa hentinya

Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya dengan tulus

Staf kampus yang selalu memberikan pelayanan yang baik kepada saya

Serta almamaterku

Universitas Muhammadiyah Makassar

MOTTO HIDUP

Tak ada kata lain kali. Jangan menysia-nyiakkan hari ini hanya karena hari esok.
Hargai hari ini lebih daripada hari esok. (Ma Dong-wook – Falling For Innocence)

Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja ia akan menangkapmu, atau ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa**
Nama Mahasiswa : **S'AR RAMADHAN**
NIM : **10572 05224 15**
Program Studi : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.
NIDN: 0031126074

Pembimbing II

Dr. Idham Khalid, S.E., M.M.
NIDN: 0931126134

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Enak Resulona, S.E., M.M.
NBM: 203 078

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **SI'AR RAMADHAN**, NIM: **10572 05224 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

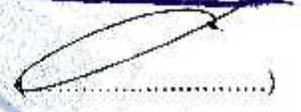
Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
(Rektor Unismuh Makassar)



Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



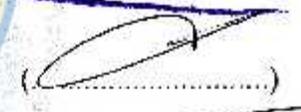
Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



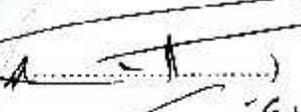
Penguji : 1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.



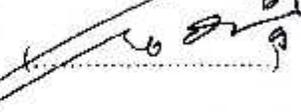
2. Ismail Rasulong, SE., M.M.



3. Faidhul Adziem, S.E., M.Si.



4. Muh. Nur Abdi, S.E., M.M.



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NIM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SI'AR RAMADHAN

Stambuk : 10572 05224 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala
di Malino Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya

Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Si'ar Ramadhan

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Isma Resulond, S.E., M.M.
NBM : 903098

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala Di Malino Kabupaten Gowa”**.

Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam rangkaian kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, informasi serta dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat Penulis selesaikan.

Oleh karenanya dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus, kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur R, SE.,MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.

5. Bapak Dr. Idham Khalid, SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Kedua Orang tua tercinta, terutama kepada Almarhum Bapak saya Baswar Dg. Sore dan Ibu saya Siti Aminah Dg. Sunggu, terima kasih telah merawat dan membesarkan saya sampai sekarang ini, terima kasih atas nasehat dan perhatiannya. Terima kasih atas dukungannya baik secara materi maupun non materi, saya seperti ini tidak terlepas dari dukungan dan doa kalian, tanpa kalian saya tidak seperti ini, sekali lagi terima kasih.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar..
9. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gowa dan Pemerintah Daerah Malino serta Pengelola Air Terjun Takapala yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan saya di kelas MAN 15 A yang selalu belajar bersama selama 4 tahun yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, dan menemani penulis dalam menghadapi masalah-masalah yang ada selama proses perkuliahan sebagai Ketua Tingkat mengucapkan sukses untuk saudaraku semua.

11. Untuk teman-teman saya di DUTA WISATA TAKALAR, Kak Arul, Kak Udin, Kak Dedi, Kak Appi, Kak Sukram, Fadel, Dila, Putu, terima kasih banyak karena telah menjadi keluarga kedua saya yang serta memberikan pengalaman dan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa.

12. Saudara- saudaraku yang ada di LEBIH DARI SAUDARA , Sarah, Risda, Kiki, Gina, Suci, Dinong, Isti, Ismi, Rira, Anggi, Anas, Oci, Nanda, Uky, Rusli, Acca, Akbar, Nandar, Kak Sudi dan Kak onah, yang selalu memberikan warna yang berbeda disetiap harinya dalam memberi semangat kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada Penulis, yang tidak dapat Penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih banyak.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fatabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juli 2019

Si'ar Ramadhan

Penulis

ABSTRAK

SI'AR RAMADHAN, 2019. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala Di Malino Kabupaten Gowa", Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si dan Pembimbing II Dr. Idham Khalid, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2019. Menggunakan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data diolah menggunakan Metode *Triple Bottom Line*.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata ini belum menghasilkan *profit* sehingga kegiatan pengembangan yang dilakukan selama ini masih memahami Anggaran APD dan hasil penjualan Tiket, Pelibatan *people* masyarakat juga selama ini masih sangat minim sehingga ke depannya dalam proses pengembangan Air Terjun Takapala ini untuk kedepannya sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat, Pengelolaan *planet* lingkungan masih perlu penataan yang baik dan berbasis lingkungan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah dimana kerjasama, ini di harapkan mampu untuk menghasilkan pengelolaan lingkungan yang baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan *Triple Bottom Line*

ABSTRACT

SI'AR RAMADHAN, 2019. *"Development Strategy for Tourism Objects of Takapala Waterfall in Malino, Gowa Regency", Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Sc and Advisor II Dr. Idham Khalid, S.E., M.M .*

This study aims to determine the Development Strategy of Takapala Waterfall Tourism Object in Malino, Gowa Regency. This research was conducted for 1 month, namely in May to June 2019. Using data on interviews, observation and documentation. Data is processed using the Triple Bottom Line Method.

The results of this study indicate that the management of this tourist attraction has not produced profit so that the development activities carried out so far still understand the budget for PPE and the results of ticket sales. very much in need of support from the community, the management of the planetary environment still needs good and environmentally based arrangements that involve the community and the government where cooperation is expected to be able to produce good environmental management in the future.

Keywords: *Strategy, Development of Triple Bottom Line*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8

A. Pengertian Manajemen Strategi	8
B. Definisi Strategi	10
C. Dimensi Strategi	14
D. Jenis-Jenis Strategi	16
E. Pariwisata	18
F. Obyek Wisata	20
G. Pendekatan Strategi Triple Bottom Line	22
H. Tinjauan Empiris	24
I. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Sejarah Wilayah Bontolering	32
2. Kondisi Umum Lokasi Wisata Air Terjun Takapala	34
3. Sosial Budaya Masyarakat	35
4. Kondisi Ekonomi	35
5. Sarana dan Prasarana Desa	36

6. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa.....	38
7. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa.....	42
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Bentuk Penataan Struktur Objek Wisata	45
2. Partisipasi masyarakat dalam Menata Objek Wisata Air Terjun Takapala.....	48
3. Pengelolaan Air Terjun Takapala dilihat dari Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	49
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Bontolerung.....	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diamati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Indonesia juga telah mengeluarkan UU nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU nomor 25 tahun 2005 tentang Perimbangan Keuangan Pusat-Daerah sebagai landasan pelaksanaan otonomi daerah yang diharapkan akan diimplementasikan secara penuh pada tahun 2001. Kecenderungan serta implikasi dari globalisasi dan otonomi daerah tersebut perlu dicermati, dianalisis dan disikapi secara positif oleh sektor pariwisata bisa

berkembang secara optimal. Dalam menyikapi pelaksanaan otonomi daerah, dituntut adanya perubahan persiapan dan kebijakan di masing-masing sektor, termasuk sektor pariwisata serta dituntut kesiapan baik mengenai sikap, kapasitas, serta kapabilitas pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pariwisata sebagai industry makin berkembang, dibuktikan dengan makin banyaknya fasilitas akomodasi, pendidikan keterampilan untuk keperluan tersebut, perkembangan transportasi yang kesemuanya merupakan penunjang keberlangsungan kegiatan atau aktifitas pariwisata. Pariwisata akan tumbuh dan berkembang apabila dikembangkan dan diperlihara.

Adapun pengertian pariwisata dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan member pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Perkembangan Kepariwisata di Indonesia saat ini telah maju dengan begitu pesatnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan perekonomian.

Pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan pengembangan kepariwisataan nasional sebagai sektor Pembangunan yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha, mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kegiatan ekonomi, memperkenalkan alam dan nilai budaya bangsa serta rasa cinta tanah air dan bangsa. Dengan tekad ini sekaligus dilakukan dalam upaya memacu pembangunan dan mempertahankan kesinambungan pembangunan pariwisata nasional dalam rangka turut memantapkan kerangka landasan dalam

menyongsong ero tinggal landas. Dengan sumber daya alam yang dimiliki dan dikelilingi daerah pegunungan, Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, adat istiadat dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan sehingga menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Daerah Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang kepariwisataan telah berusaha untuk ikut memacu diri dalam mengembangkan objek dan atraksi wisata sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang layak serta mampu bersaing dengan DTW yang lainnya dan menjadi primadona yang mampu menarik wisatawan baik domestik dan mancanegara yang berkunjung di Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa merupakan salah satu bekas kerajaan maritime terbesar di Indonesia daerah kekuasaannya bahkan sampai ke Madagaskar. Kerjasama dan bantuan yang diberikan kepada kerajaan Mataram dan Sriwijaya, merupakan bukti kebesaran kerajaan gowa dizamannya. Sebagian besar wilayah kabupaten gowa merupakan dataran tinggi 80,17% dan luas dataran rendah 19,83%. Sungguminasa sebagai ibukota kabupaten gowa terletak dikecamatan somba opu berjarak 10 km dari kota metro Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan.

Malino sebagai salah satu daerah yang terletak kecamatan tinggimoncong merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa. Malino memiliki berbagai tempat wisata alam nasional yang terbilang layak untuk dikunjungi. Wisata Alam merupakan salah satu obyek yang

berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang atau wisatawan. Dalam dunia pariwisata istilah obyek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata Malino yang paling terkenal adalah Hutan Pinus Malino. Tak hanya itu di Hutan Pinus Malino juga ada wisata Air Terjun Seribu tangga dinamakan demikian karena jumlah tangga menurun menuju air terjun yang begitu banyak, seperti Air Terjun Takapala. Air Terjun Takapala terletak di Desa Bulu' Tana, kecamatan tinggi moncong, kurang lebih 6 km dari kota malino Ibukota kecamatan, 68 km dari kota sungguminasa. Air terjun ini berketinggian 109 meter, nikmati keindahan panorama alam yang masih asli serta udaranya yang sejuk. Untuk mencapai air terjun tersebut pengunjung harus berjalan kaki menuruni 1000 anak tangga. Ada akses lain kendaraan, Roda Empat bisa masuk tapi harus bergantian dikarenakan jalan yang begitu kecil hanya biasa di lalui dengan satu Mobil.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sangat berperan penting dalam

mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Takapala adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Takapala agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah bentuk mempersapkan secara sistematis dan rasional untuk mencapai suatu tujuantertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pengembangan Strategi wisata perlu dilihat secara holistik dalam hal ini mulai dari peningkatan pendapatan objek wisata, pelibatan Masyarakat, sampai dengan kemitraan unsur menjaga kelestarian alam. Pemikiran diatas secara manajemen strategi dapat tergambarkan dalam pendekatan strategi melalui *Triple Bottom Line*. Konsep ini sangat tepat untuk menggambarkan strategi pengembangan wisata.

Triple Bottom Line yang di dalamnya konsep dengan Tiga hal yaitu: *Profit*, *People* dan *Planet*. Sangat cocok untuk pengembangan wisata, yang berkaitan dengan Kelastarian alam. *Profit*, bermakna bahwa upaya peningkatan Pariwisata karena sejalan dengan pendapatan yang dicapai dalam pengelolaan objek wisata itu sendiri.

Dari sisi *People*, pengelolaan wisata alam baik dilihat dari sisi pemberdayaan apabila melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangannya. Kemudian dari sisi *Planet*, pengelolaan wisata alam hendaknya tetap mengarah pada kelestarian alam dalam praktik operasionalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensialnya sektor pariwisata di Air Terjun Takapala Malino dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi Air Terjun Takapala Malino. Atas dasar inilah penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN TAKAPALA DI MALINO KABUPATEN GOWA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

“Apakah pendekatan strategi *Triple Bottom Line* yaitu *Profit, People, dan Planet* berpengaruh terhadap pengembangan Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui apakah pendekatan strategi *Triple Bottom Line* yaitu *Profit, People, dan Planet* berpengaruh terhadap pengembangan Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa.”

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Bagi instansi, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

3. Bagi Akademik

Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien dalam kondisi lingkungan usaha yang selalu berubah-ubah. Keputusan ini menentukan prestasi dan kemampuan untuk mempertahankan hidup perusahaan.

Proses/serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, di sertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan implementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.

Menurut Susanto (2014:33) manajemen strategi adalah bagaimana menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus ditujuoleh para perencana strategi (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan efektif dan efisien dapat dicapai.

Menurut Coulter (2014:301) manajemen strategi adalah perencanaan dari bagaimana organisas tersebut akan menjalankan sebuah strategi untuk mengetahui kapan strategi baru yang diperlukan dalam kejadian tertentu, dengan berfokus kepada kepentingan organisasi dalam mengembangkan strategi yang lebih *flexible*, *innovative*, dan *sustainability advantage*. Kebutuhan untuk melakukan memilah dan mengadaptasi untuk lingkungan bisnis yang berubah, koordinasi dari berbagai unit organisasi akan membantu untuk fokus kepada tujuan organisasi.

Proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategi semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas di antara berbagai negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif.

Perencanaan berskala besar (perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (strategi) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Nawawi 2005:148-149)

Implementasikan strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, disertai penetapan cara aplikasinya yang dibuat pimpinan dan dilaksanakan seluruh pihak terlibat di suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam

memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama.

Manajemen strategi berarti membicarakan hubungan antara organisasi dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Memberi petunjuk bagaimana menghadapi dan menanggulangi perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal dan eksternal; dan memberi petunjuk kepada eksekutif dalam upaya memengaruhi dan mengendalikan lingkungan sehingga tidak sekedar reaktif terhadapnya, agar organisasi tetap mampu mengenalkan arah perjalanannya menuju sasaran yang di kehendaki.

Embrio dan perkembangan konsep manajemen strategi adalah pemikiran tentang sistem perencanaan strategi. Sistem perencanaan yang efektif sangat diperlukan :

1. Untuk merespon perubahan lingkungan eksternal
2. Untuk mengorganisasi sumber daya bagi peningkatan kinerja.

Inti kegiatan perencanaan adalah menyusun program kerja yang jelas dan dapat diimplementasikan sehingga dapat menjamin keberlangsungan dan perkembangan hidup organisasi dalam lingkungan yang senantiasa berubah.

B. Definisi Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”(Heene dalam Asriandy 2016).

Salusu dan Young (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu :“strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Ohmae dalam Kurniawan dan Hamdani (2000) seorang pakar pemasaran sekaligus konsultasi manajemen tersohor dan penulis buku *The End of Nation State* mengatakan : “Strategi adalah “keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang efisien”.

Tregoe dan Zimmerman dalam Asriandy (2016) mendefinisikan strategi sebagai : “kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi”.

Menurut Mintzberg, Lampel, Quinn, dan Ghosal dalam Asriandi (2016) bahwa ada lima definisi strategi yaitu :

a. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana , yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

b. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

c. Strategi Sebagai Pola

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan, apakah sebagai rencana umum atau khusus, tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola khususnya, pola dalam aliran tindakan.

Definisi ini mungkin terdengar aneh untuk kata yang telah begitu terkait dengan kehendak bebas. Faktanya adalah bahwa hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, tetapi banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Lebih lanjut Mintzberg dkk dalam Asriandy (2016) mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis: *“Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan”*.

Komentar ini tidak konsisten jika kita hanya membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, karena apa yang dikaitkan eksekutif bisnis justru menekankan pada pola tindakan yang menjadi strategi, bukan pada rencana sebagai strategi.

Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain : rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan.

d. Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau mengembangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berfikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

e. Strategi Sebagai Perspektif

Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat didalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

C. Dimensi Strategi

Menurut Quinn, Mintzberg, Lampel, Ghoshal dalam Asriandy (2016), bahwa analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal.

Pertama, Strategi yang efektif mengandung tiga unsur penting :

1. Tujuan, merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.
2. Kebijakan, merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.
3. Program, merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk

mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselarasan program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian integral dari strategi formulasi.

Kedua, strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara: lain yang dilakukan melalui strategi tahap akhir. Sumber daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relatif/keuntungannya. Unit organisasi harus terkoordinasi dan tindakan-tindakan yang dikendalikan untuk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.

Ketiga, strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui. Untuk strategi perusahaan, analisis tidak bisa meramalkan cara yang tepat di mana semua kekuatan bias berinteraksi satu sama lain. terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia, atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan.

D. Jenis-Jenis Strategi

Menurut David dalam Guswan 2015, bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

1. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

a. Integrasi ke depan

Integrasi kedepan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

b. Integrasi ke belakang

Integrasi kebelakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

c. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

a. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

b. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

c. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

a. Diversifikasi terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

b. Diversifikasi tak terkait

Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan samasekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

4. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

a. Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

b. Divestasi

Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau atau bagian dari suatu organisasi.

c. Likuidasi

Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

E. Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014).

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas berpariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

F. Objek Wisata

Menurut Fandeli dalam Asriandy (2016), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat /daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata. (Mappi dalam Pradikta 2013:14).

1. Jenis objek wisata

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut Mappi (2001:30-33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, festival budaya, kain tenun

(tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomimasyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traveler* atau *visitor* (Pitana dan Surya dalam Asriandy, 2016).

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Takapala ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

G. Pendekatan Strategi Triple Bottom Line

Istilah triple bottom line pertama kali dipopulerkan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya *cannibal with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Konsep ini merumuskan bahwa keberlangsungan dalam pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*profit*), melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), dan keadilan (*people*). Dan semuanya dilakukan demi terciptanya *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Keadaan masyarakat tergantung pada ekonomi, dan ekonomi tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global. Ketiga komponen triple bottom line ini tidaklah stabil, melainkan dinamis tergantung kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan, serta kemungkinan konflik kepentingan. Berikut penyebaran dari konsep triple bottom line.

1. *Profit* (Keuntungan)

Keuntungan merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Keuntungan sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam pengembangan objek wisata itu sendiri *profit* merupakan hal yang mutlak di dapatkan oleh pihak pengelola maupun stakeholder.

2. *People* (Masyarakat)

Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk keberadaan, kelangsungan hidup dan

perkembangan perusahaan. Perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Selain itu, operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada keputusan perusahaan tersebut tidak bersifat paksaan atau tuntutan masyarakat sekitar. Untuk memperkuat komitmen dalam tanggung jawab sosial diperlukan pandangan mengenai *Corporate Social Responsibility*. Melalui kegiatan sosial perusahaan maka itu dapat dikatakan melakukan investasi masa depan dan timbal baliknya masyarakat juga akan ikut serta menjaga eksistensi perusahaan. Dalam pengembangan objek wisata pemberdayaan masyarakat *people* sangatlah penting karena dapat memberikan kemajuan ekonomi terhadap masyarakat yang berada di lingkungan tempat wisata tersebut.

3. *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan perusahaan. Hubungan perusahaan dan lingkungan adalah hubungan sebab akibat yaitu jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan bermanfaat bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan merusak lingkungan maka lingkungan juga akan tidak memberikan manfaat kepada perusahaan. Dalam pengembangan objek wisata *planet* lingkungan hidup menjadi faktor yang sangat penting karena sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari wisatawan maka objek tersebut harus menjaga kebersihannya.

Dengan demikian, penerapan konsep *Triple Bottom Line* yakni *profit*, *people*, dan *planet* sangat diperlukan sebuah perusahaan dalam menjalankan

operasinya. Sebuah perusahaan tidak hanya keuntungan saja yang dicari melainkan juga memperdulikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

H. Tinjauan Empiris

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

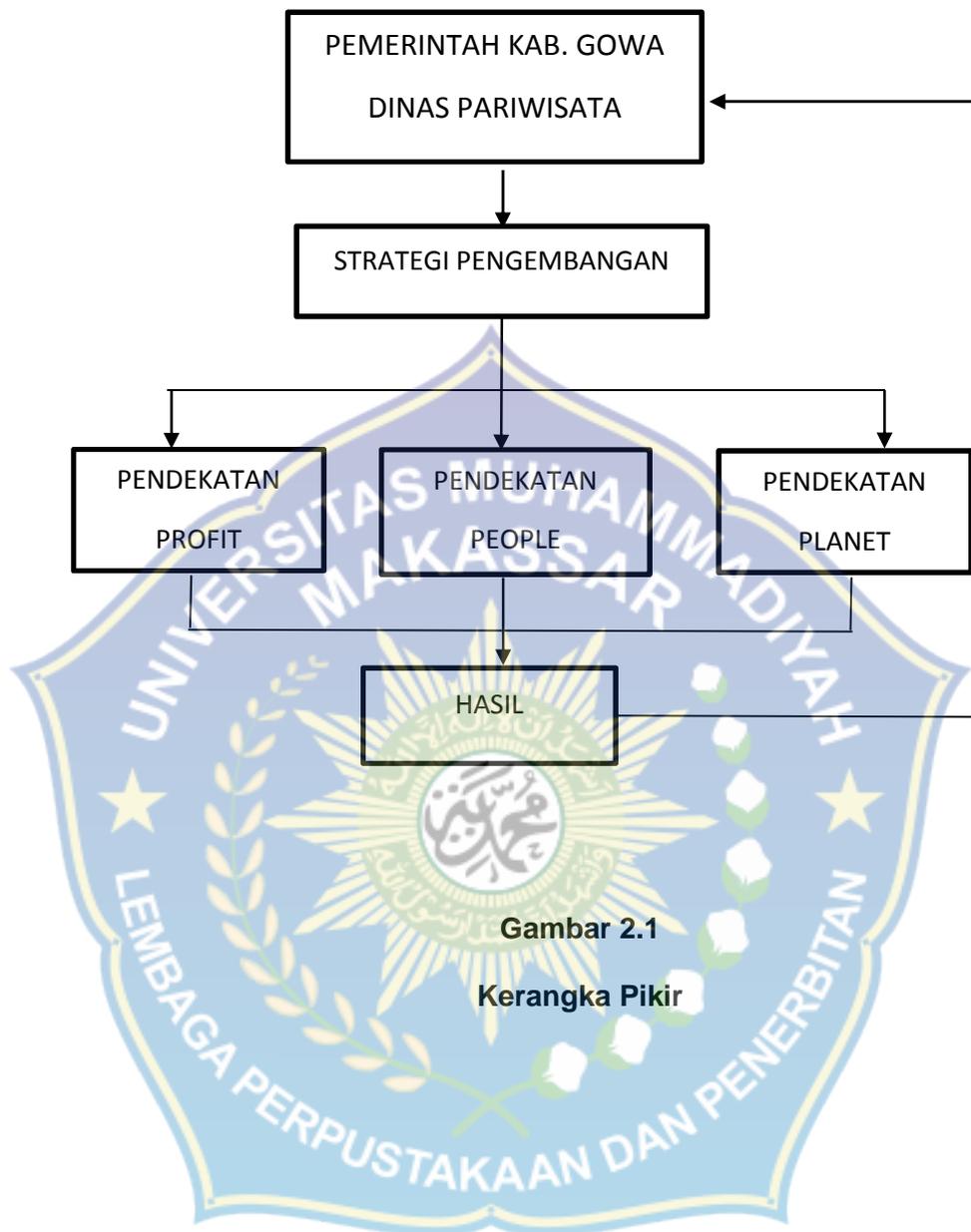
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Sandra Aulia, Tb. Mh. Idris Kartawijaya 2013 Jurnal Vokasi Indonesia	Analisis Pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i> dan Faktor Yang Mempengaruhi Lintas Negara Indonesia dan Jepang	Analisis Kualitatif	Total pengungkapan TBL lebih didominasi oleh pengungkapan non ekonomi.
2.	Deby Marlina Nainggolan, I Made Adi Kampana 2015. Jurnal Destinasi Pariwisata	Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Potensi yang dimaksud dalam artikel ini adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung dan menunjang pengembangan Pantai Sawangan yaitu pantai sebagai daya tarik yang sangat menawan. Daya tarik wisata Pantai Sawangan terletak pada unsur-unsur alam yakni keindahan pantai yang begitu indah, dengan air laut yang bersih, jernih berwarna biru dan tidak terdapat sampah yang mencemari air laut.
3.	Muhammad Arif, Alexand	Strategi Pengembangan Objek	Analisis Deskriptif Kualitatif	Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu Kabupaten yang memiliki

	er Syam 2017	Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan		keberagaman potensi pariwisata di Provinsi Sumatera barat. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2012 Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi pariwisata sebanyak 57 (Lima Puluh Tujuh) potensi wisata yang tersebar di 11 (sebelas) Kecamatan yang dapat dijadikan sebagai aset berharga untuk memperkaya keindahan alam dan seni budaya di Pesisir Selatan.
4.	Helln Angga Devy, R.B. Soemant o 2017 Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017	Pengembang an Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar	Analisis Kualitatif	Potensi Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangat alami. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog meliputi kolam renang, gedung tempat pertemuan, sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur <i>tracking</i> , warung makan, penginapan, memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan.
5.	Rika Sylvia (2014)	Analisis Strategi Pengembang an Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten	Analisis Kualitatif	Wisata air terjun tumpang dua yang terletak di desa sebelimbing kecamatan pulau laut utara kabupaten kotabaru provinsi Kalimantan selatan sekitar 14 km dari pusat kota

		Kotabaru Kalimantan Selatan		merupakan kawasan yang cukup indah dengan kesejukan air pegunungannya
--	--	-----------------------------------	--	---

I. Kerangka Pikir

Kerangka ini digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Untuk meningkatkan pendapatan dari segi objek wisata, maka disini penulis meneliti pada Dinas Pariwisata Kab. Gowa untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata apakah sudah menghasilkan *profit*. kemudian peneliti melakukan penelitian dengan *triple bottom line* yaitu pendekatan *profit, people, dan planet*. Dari sini akan menemukan hasil atas apa yang telah diteliti dan akan dikembalikan kepada Pemerintah Kab.Gowa khususnya Dinas Pariwisata. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, penulis sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Observasi” penelitian dengan pendekatan observasi dilakukan dengan cara melakukan observasi mendalam pada obyek penelitian sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan dengan melibatkan obyek penelitian penelitian dapat memberikan kesimpulan yang obyektif dalam memutuskan atau menentukan pemecahan sebuah permasalahan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Takapala Malino dengan menggunakan *triple bottom line* sebagai pendekatan strategi. Berdasar pada fokus tersebut di atas, peneliti mencoba mempertajam dengan mendeskripsikan fokus tersebut sebagai berikut :

1. *Profit*

Profit adalah merupakan hasil bersih pengelolaan yang merupakan keuntungan dalam pengelolaan obyek wisata air terjun takapala dalam penelitian ini penelitian difokuskan strategi pengembangan obyek wisata air terjun takapla dengan memanfaatkan hasil bersih dari pengelolaan

2. *People*

Adalah strategi pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan atau memberdayakan masyarakat (*people*) setempat dalam pengelolaan sehingga keterlibatan dari masyarakat dapat memberikan

dorongan pengembangan lebih tepat dan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.

3. *Planet*

Adalah strategi pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan atau memberdayakan lingkungan (*planet*) dalam pengembangan kelestarian alam agar terasa alami dan natural dan dapat memberikan peran agar masyarakat menjaga dan menatah kebersihan lingkungan air terjun takapala malino.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. Hal ini karena instansi tersebut yang secara struktur dan fungsi organisasi memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan, pemanfaatan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data-data secara langsung pada obyek penelitian yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari literatur-literatur, buku-buku dan tulisan atau hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaplikasian *triple bottom line*.

3. Informan Penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pengelola Air Terjun Takapala yang telah mengelola Kawasan Air Terjun Takapala, dan Kepala Bidang Destinasi Kepariwisata, dan juga Masyarakat Sekitar Kawasan Air Terjun Takapala, dan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Takapala. Dan populasi dari keseluruhan sebanyak 6 orang dan terdiri dari 1 orang pengelola Air Terjun Takapala, 1 orang Kepala Bidang Kepariwisata, 1 orang masyarakat sekitar Air Terjun Takapala dan 3 orang wisatawan/pengunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara (interview), yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telfon. Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan Pengelola Air Terjun Takapala.
2. Observasi, penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata air terjun Takapala yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata air terjun Takapala malino Kabupaten Gowa.
3. Dokumentasi, merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri yang biasa disebut *triple bottom line*. Peneliti sendiri yang menganalisa dan mengelaborasi seluruh data yang diperolehnya. Peneliti sendiri yang menentukan data yang mendukung dan tidak mendukung, serta data yang masih diperlukan atau tidak.

Kapasitasnya sebagai instrument penelitian, maka peneliti telah berusaha dengan sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri dengan lapangan. Mengenal budaya, kekhasan serta visi dan misi yang dimiliki oleh obyek penelitian. Sebagai instrumen penelitian, Peneliti telah berusaha untuk terlibat secara ilmiah dan bukan merupakan interaksi atau keterlibatan sosial seperti biasa.

G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *triple bottom line* berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

Dari uraian di atas maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan langkah langkah yang telah diambil oleh pengelola dan mengambil benang merah langkah langkah tersebut apa yang harus dipertahankan diubah dan diperbaharui
2. Dari hasil pengelolaan data kemudian dilakukan pemilahan terkait dengan tujuan penelitian ini yaitu memilah dan memasukkan tanggapan-tanggapan yang dikelompokkan kedalam tiga pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan Profit dalam pengembangan
- 2) Pendekatan People dalam pengembangan
- 3) Pendekatan Planet dalam pengembangan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Wilayah Bontolering

Bahwa berdasarkan pada pemikiran dan pengetahuan tokoh-tokoh masyarakat Kelurahan Bontolering, pada umumnya memahami bahwa pengertian kata Bontolering adalah sebuah tempat/lokasi persinggahan, terletak di lingkungan Bontolering yang dijadikan sebagai tempat atau lokasi persinggahan pada malam hari oleh para pejuang - pejuang kemerdekaan (semasa penjajahan Belanda). Yang sebelumnya tempat atau lokasi tersebut bernama Bontolering, yang diartikan sebagai persinggahan (pa'bangngiang / pa'lerangngang), untuk selanjutnya pada subuh harinya para pejuang tersebut yang datang sekitar Bontolering (Majannang, Manimbahoi, Bilangrengi dll.) melanjutkan perjalanannya menuju kota Malino untuk bergabung dengan para pejuang kemerdekaan lainnya. Bontolering terdiri dari dua suku kata yang mengandung pengertian sbb:

- a. Bonto : Berartibukit.
- b. Lerang : Diartikan sebagai persinggahan untuk sementara waktu (pa'bangngiang).

Bontolering adalah sebuah tempat yang sangat strategis, dengan bentuknya yang alami dan berbukit, serta menjorok / mengarah ke arah selatan (dekat sungai Je'neberang) karena letak dan posisi lokasi tersebut yang rentan/rawan longsor maka pada akhirnya Bukit Bontolering, yang

sebelumnya bernama Bontolerang, terkikis dan runtuh (jatuh) yang dalam bahasa Makassar Lerung berarti runtuh atau jatuh. Karena kebiasaan masyarakat dengan peristiwa jatuhnya bukit Bontolerang, dari hari kehari dengan fasih masyarakat menyebut tempat tersebut dengan kota bontolering yang akhirnya menetap menjadi sebuah nama Bontolering.

Bontolering adalah sebuah Kelurahan hasil pemekaran dari kelurahan Buluttana. Dengan paronama alamnya yang indah serta ditunjang oleh tempat rekreasi dan objek wisata alaminya yang alami, menjadikan kelurahan bontolering sebagai tempat kunjungan wisata baik dari dalam maupun wisatawan asing. Seperti:

1. Permandian alam air terjun takapala.
2. Permandian alam ketumu jodoh
3. Objek wisata alam Biroro.
4. Objek wisata gunung (rammaka dan topi disertai objek wisata alam lainnya).

Bontolering sejak terbentuknya/dimekarkannya, yakni pada tanggal 23 maret 2006 (bersama dengan pelantikan kecamatan parigi sebagai pemekaran wilayah dari kecamatan Tinggimoncong serta beberapa kelurahan lainnya dalam wilayah kabupaten Gowa), keluraha ini (Bontolering) belum sepenuhnya resmi menjalankan operasional kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat dan secara dimistrasi kelurahan bontolering masih dibawah pemerintah kelurahan Buluttana.

Pada tanggal . 09 Agustus 2006, kelurahan bontolering secara resmi menjalankan operasional kegiatan pemerintah, pembangunan dan

pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan, yang ditandai dengan pelantikan pejabat kepala kelurahan Bontolerung (bersama dengan pelantikan para kepala kelurahan lainnya dalam wilayah kabupaten Gowa).

Kelurahan Bontolerung sejak terbentuknya, dalam kurun waktu \pm 4 tahun telah mengikuti kegiatan – kegiatan perlombaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan perlombaan lainnya baik pada Tingkat provinsi kabupaten dan Tingkat Kecamatan, antara lain:

1. Tahun 2007, Mewakili Kabupaten Gowa dalam lomba P2- WKSS tingkat provinsi Sulawesi Selatan dan meraih juara II (tingkat korwil).
2. Tahun 2010, mewakili kabupaten Gowa dalam lomba pembangunan terpadu desa/ kelurahan dan perbandayaan masyarakat tingkat provinsi Sulawesi Selatan dan juara II (dua).

2. Kondisi Umum Lokasi Wisata Air Terjun Takapala

Lokasi wisata Air terjun takapala terletak di Kelurahan Bonrolerung yang berada pada daerah daratan Tinggi dengan bentuk dan kondisi wilayah berbukit dan bergunung. dengan ketinggian sekitar 700-1000 M dari permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 22,01 Km², berjarak 9 Km dari ibu kota kecamatan dan sekitar 81 km dari ibu kota kabupaten Gowa, dengan jumlah penduduk \pm 2000 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

1. Laki-laki : 987 jiwa.
2. Perempuan : 991 jiwa.

Kelurahan Bontolerung adalah Kelurahan Pemekaran dari Kelurahan Buluttana, yang dimekarkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005.

Kelurahan Bontolering mempunyai batas-batas Wilayah sbb :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bulutana.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pattapang / Kabupaten Bantaeng.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bulutana.

3. Sosial Budaya Masyarakat

Penduduk Kelurahan Bontolering mempunyai tipe dan karakter pekerja keras, tekun dan rajin ini disebabkan karena tuntutan tradisi yang mengharuskan untuk mencari nafkah atau penghasilan sehingga memasuki musim kemarau sudah merencanakan acara pesta panen, dan ini akan memakan biaya yang cukup tinggi. Sifat gotong-royong, keswadayaan masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pembangunan tempat ibadah yang dilaksanakan bersamaan dengan masyarakat sekitar agar terciptanya keakraban antara masyarakat yang ada di kelurahan bontolering.

4. Kondisi Ekonomi

Secara umum mata pencaharian utama masyarakat kelurahan bontolering adalah petani, sedangkan yang lain adalah pedagang, tukang batu, dan tukang kayu.

a. Sektor Perikanan

Pada umumnya penduduk kelurahan bontolering adalah pertanian jadi Perekonomian Kelurahan Bontolering bertumpu pada sektor pertanian, disamping itu beberapa sektor pendukung diantaranya perkebunan dan jasa perdagangan berupa kios masyarakat. Mata

pencaharian masyarakat Kelurahan Bontolung terdiri dari nelayan, pedagang, pegawai negeri, TNI/Polri, tukang kayu dan tukang batu.

b. Sektor Jasa

1) Tukang Kayu

Di Kelurahan Bontolung banyak orang yang punya bakat sebagai tukang kayu, mereka membentuk satu kelompok. Namun peralatan yang dia pakai masih yang tradisional dan ada juga yang sudah memakai peralatan yang serba mesin tapi orang-orang tertentu dan tukang yang sudah lengkap perkakasny ini biasanya dapat tawaran borongan didesa bahkan biasa dipakai sampai keluar desa sehingga tukang yang belum lengkap dipanggil untuk membantu menyelesaikan borongan.

2) Tukang Batu

Samahalnya dengan tukang kayu mengalami hal serupa. Tukang batu mendapat orderan pada waktu-waktu tertentu sehingga biasanya kalau ada orderan langsung paket ada yang menghitung pekerjaan kayu dan batunya dan tukang local inilah yang sangat disenangi dimasyarakat karena tidak pernah dipersoalkan masalah upah kerjanya berapa saja dikasih dia ambil karena masih berprinsip ke keluargaan.

5. Sarana dan Prasarana Desa

a. Sarana jalan

Berdasarkan hasil pemetaan social tergambar dengan jelas kondisi jalan Kelurahan Bontolung sudah dirabat beton, namun masih ada yang belum dirabat beton membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk melakukan penrabatan.

b. Keagamaan

Terdapat bangunan mesjid yang dimanfaatkan oleh warga dalam menjalankan aktifitas keagamaan terutama dalam melakukan shalat 5 kali sehari semalam dan hanya shalat magrib saja yang banyak jama'ahnya sedangkan shalat isya, shubuh, dhuhur dan asyhar sangat kurang bahkan biasa imam saja yang rutin melaksanakan shalat 5 waktu.

c. Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Kelurahan Bontolung cukup memadai hanya saja tenaga medisnya perlu ditambah yang lebih professional lagi sehingga ketika ada orang yang tiba-tiba menderita pada malam hari cepat tertangani oleh pertolongan pertama sama tenaga medis yang tersedia di Kelurahan Bontolung karena penyakit yang biasa di derita oleh warga. adalah penyakit diare/muntaber, flu dan masyarakat yang terkena musibah semua harus cepat terlayani secara darurat untuk menganti sipasi hal-hal yang bisa fatal. Apalagi dengan adanya pelayanan kesehatan gratis yang bisa membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan baik Poskesmas maupun Dirumah Sakit secara merata tanpa membeda-bedakan derajat social.

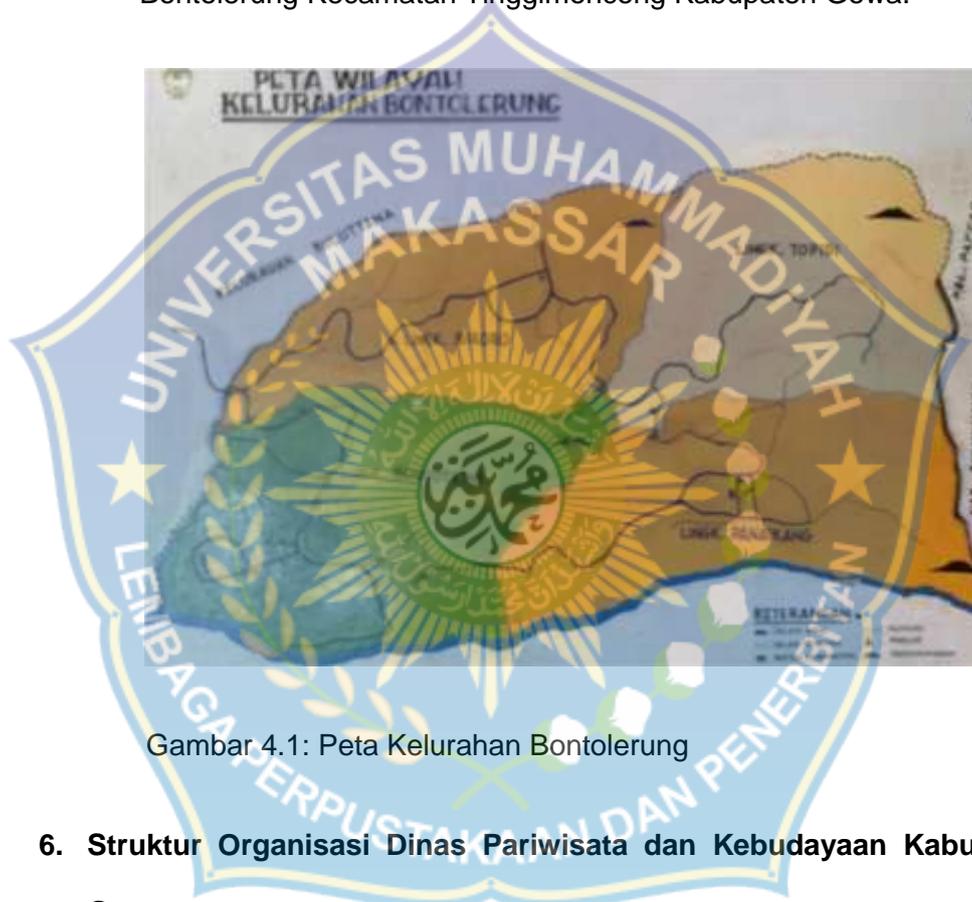
d. Kondisi perumahan

Letak perumahan warga berada sepanjang poros jalan desa meskipun ada yang terletak pada lorong menuju laut tetapi tidak seberapa. Jarak antara rumah warga saling berdekatan sehingga sangat memudahkan warga untuk saling menyapa meskipun mereka berada di atas rumah masing-masing. Disepanjang jalan desa yang

tidak ditempati bangunan rumah warga ditumbuhi tanaman jangka panjang seperti kelapa, cengkeh, alfokat, kopi sehingga menambah kehijauan lingkungan meskipun tidak dalam kondisi bersih.

e. Peta Demografi

Berikut ini merupakan peta tempat penelitian di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



Gambar 4.1: Peta Kelurahan Bontolerung

6. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa

Tugas pokok, fungsi dan uraian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa ditetapkan dalam Peraturan Daerah, Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Gowa sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang kepala dinas, mempunyai tugas merumuskan konsep, sasaran mengkoordinasikan, menyelenggarakan, membina, mengarahkan, mengevaluasi serta melaporkan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dinas;
- 2) Penyusunan rencana strategi dinas;
- 3) Penyelenggaraan pelayanan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 4) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dinas;
- 5) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan dinas;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas kesekretariatan, meliputi urusan umum dan kepegawaian,

perencanaan dan pelaporan serta pengelolaan keuangan. Sekretaris mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, administrasi keuangan perencanaan pelaporan;
- 2) Penyelenggaraan kebijakan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan perencanaan pelaporan;
- 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan sub bagian;
- 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan sub bagian.

c. Bidang kebudayaan

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Kebudayaan. Kepala Bidang mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Kebudayaan;
- 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kebudayaan;
- 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Kebudayaan;
- 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Kebudayaan.

d. Bidang Destinasi Kepariwisata

Bidang Destinasi Kepariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan

melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Pengembangan Kawasan Wisata. Kepala Bidang mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Pengembangan Kawasan Wisata;
- 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pengembangan Kawasan Wisata;
- 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Pengembangan Kawasan Wisata;
- 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Pengembangan Kawasan Wisata.

e. ★ Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyalia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata. Bidang Pemasaran mempunyai fungsi :

- 1) Penyiapan bahan pembinaan dan pengembangan pemasaran dan penyuluhan wisata serta bimbingan wisata;
- 2) Pemantauan dan evaluasi kegiatan pemasaran dan penyuluhan wisata serta bimbingan wisata;
- 3) Penyusunan bahan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan serta evaluasi kegiatan;

- 4) Mengoreksi dan memaraf naskah dinas;
- 5) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

f. Bidang Sumber Daya Manusia

Bidang Sumber daya manusia dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas menyiapkan bahan pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, seksi pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja seksi pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan.
- 2) Perumusan kebijakan teknis pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata
- 3) Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata.
- 4) Pembinaan kelembagaan pariwisata, dan.
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja seksi pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan.

7. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa

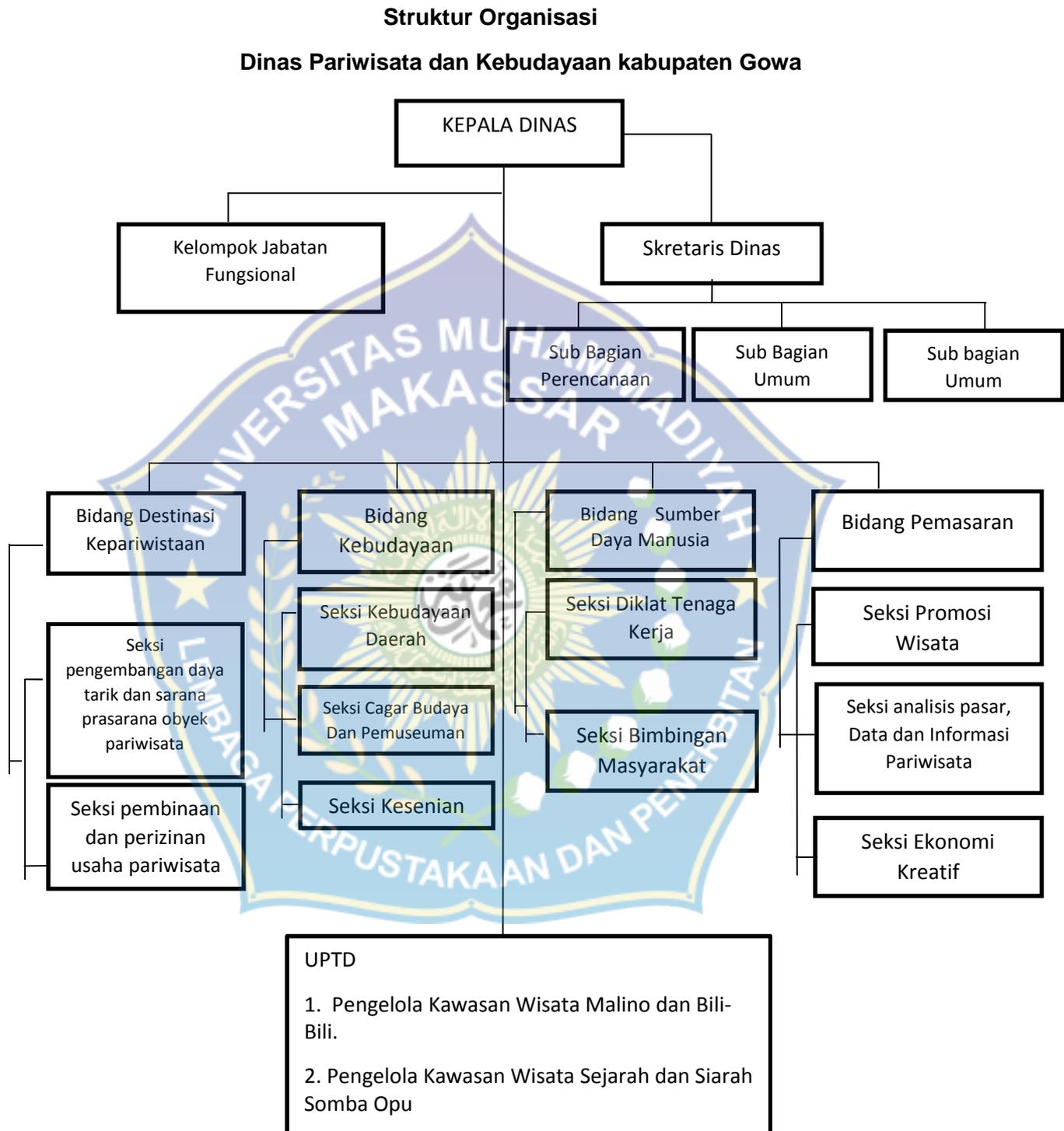
Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa Tahun 2010-2015 adalah “Mewujudkan Kabupaten Gowa sebagai Daerah tujuan wisata yang handal Di Sulawesi Selatan Dan Memiliki Daya Saing Yang Tinggi”. Untuk mewujudkan visi dia atas, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dengan

- moral dan akhlak yang tinggi serta keterampilan yang memadai
- b. Meningkatkan interkoneksi wilayah dan keterkaitan sektor ekonomi.
 - c. Meningkatkan kelembagaan dan peran swasta masyarakat.
 - d. Meningkatkan penerapan hukum dan penerapan prinsip serta pemerintahan yang baik.
 - e. Mengoptimalkan sumber daya alam yang mengacu pada kelestarian.



Gambar 4.2



B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penataan Struktur Objek Wisata

a. Struktur pengelola

Struktur organisasi yang dimiliki oleh pengelola merupakan struktur organisasi berdasarkan fungsi tata kelola objek wisata air terjun takapala. Pengelolaan secara umum dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yang bekerjasama dengan masyarakat setempat yang di tunjuk langsung Dinas Pariwisata sebagai koordinator pengelola.

Suatu objek wisata akan berkembang apabila objek wisata itu lebih meningkatkan kinerja struktur pengurusannya. Selain itu, objek wisata akan berkembang apabila ikut dalam setiap perubahan-perubahan yang berdampak positif tetapi mengedepankan kearifan lokal sehingga kelestarian objek wisata bisa terjaga.

1. Infrastruktur penunjang objek wisata air terjun takapala

Mengelola dan mengembangkan objek wisata air terjun takapala agar menjadi lokasi objek wisata yang menarik dan nyaman dikunjungi, maka perlu dibangun dan menata infrastruktur pendukung objek wisata. Dengan begitu wisatawan yang datang ke lokasi tersebut dapat menikmati fasilitas yang ada. Berikut infrastruktur penunjang objek wisata air terjun takapala, diantaranya:

- a. Adanya pembangunan fisik loket retribusi khusus yang memasuki objek wisata air terjun takapala, yang saat ini sudah ada.

- b. Tempat parkir, pada musim liburan kebutuhan parkir meningkat dan telah dapat terpenuhi. Karena telah tersedia lahan parkir agar kondisi kendaraan dapat tertata dengan baik.
- c. Persewaan kamar mandi/toilet, secara fisik sudah cukup baik, hanya saja pengelolaan limbah pembuangan dari kamar mandi/toilet, Sehingga jika pada musim liburan dengan tingkat kedatangan wisatawan yang tinggi ke lokasi ini akan mencemari air tanah yang ada.
- d. Kios/warung *souvenir* yang ada di lokasi objek wisata air terjun takapala sudah baik, mulai dari segi fisik bangunan, maupun dalam penataan. Sehingga terkesan adanya kejelasan dimana lokasi kios/warung *souvenir* itu seharusnya.
- e. Warung makan yang ada di lokasi objek wisata air terjun takapala sudah baik, mulai dari segi fisik bangunan, maupun dalam penataan. Sehingga terkesan adanya kejelasan dimana lokasi kios/warung makan itu seharusnya.
- f. Penginapan, pada lokasi objek wisata air terjun takapala ini sudah tersedia penginapan yang memadai untuk wisatawan dalam skala besar, jika ingin menginap di dekat lokasi air terjun maka wisatawan harus menginap di sekitar air terjun takapala.
- g. Tempat ibadah yang berada di objek wisata Air Terjun Takapala masih dalam bentuk (Mushallah) namun telah dapat digunakan beribadah karena selain bersih mushallah ini juga cukup besar.

2. Arah pengembangan kebijakan

Untuk pengelolaan dan pengembangan lokasi objek wisata Air Terjun Takapala diperlukan beberapa kebijakan pendukung pengembangan objek wisata (Dinas Pariwisata Kab. Gowa), berikut beberapa kebijakan pengembangan objek wisata di kawasan objek wisata Air Terjun Takapala adalah:

- a. Memperdayakan dan melibatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan.
- b. Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata dengan tetap melestarikan identitas destinasi wisata.
- c. Memanfaatkan potensi lintas sektoral dan lintas wilayah untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata.
- d. Mendasarkan pengembangan pada perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan.
- e. Mendorong sektor swasta berperan serta dalam kegiatan-kegiatan pariwisata.
- f. Mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan hidup.
- g. Mengutamakan pelayanan yang maksimal kepada siapapun berdasarkan ketertiban dan kenyamanan pelayanan serta meminimalkan hambatan-hambatan.
- h. Dalam memperkenalkan produk objek dan daya tarik wisata selalu mengutamakan informasi yang efektif, efisien, informatif, menarik, sesuai sasaran, dan mendukung pariwisata di Kecamatan Tinggimoncong.

2. Partisipasi masyarakat dalam Menata Objek Wisata Air Terjun Takapala

Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata/ ekowisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Masyarakat bukanlah sekadar penerima manfaat atau objek belaka, melainkan sebagai subjek pembangunan. Dari sini dengan sendirinya akan lahir dan berkembang kreasi kepariwisataan sebagai bentuk partisipasi masyarakat, yang sekaligus juga sebagai bentuk komitmennya. Untuk melangkah kearah itu masyarakat dapat memulainya dari rumah dan lingkungan sekitarnya. Bagaimana rumah itu ditata secara rapi baik mulai dari ruang tamu maupun semua bagiannya siap menyambut dan menerima tamu yang datang agar merasa enak dan betah. Begitu pula halaman rumahnya dibikin demikian asri sehingga enak dipandang. Ilustrasi rumah dan halaman ini adalah negeri kita tercinta, masyarakat bangsa adalah tuan rumahnya. Memang ada beberapa daerah yang sudah siap untuk melakukan hal ini, tapi sebagian besar masyarakat harus terus dibina dan dikembangkan. Tentu agar tamu itu (baca wisman atau wisnus) dapat tinggal lebih lama dan betah maka perlu disuguhi aneka makanan yang enak dan khas, begitu pula agar menyenangkan kiranya perlu ditampilkan hiburan yang unik tetapi menyenangkan agar tinggal lebih lama perlu melihat berbagai koleksi

khazanah yang ada. Hal-hal tersebut itu tentu saja yang dalam batas tertentu mungkin berbeda dengan di negerinya para wisatawan itu sendiri.

Untuk itu semua jelas ditentukan oleh adanya daya cipta dan kreasi masyarakat yang bukan hanya dapat memelihara yang ada, tetapi juga dapat menciptakan berbagai kreasi baru sehingga berbagai jenis wisata mulai dari wisata budaya, belanja, alam, olah raga, riset dan lain sebagainya, dapat berkembang secara variatif dan terus berkelanjutan. Kesemuanya ini terletak dari bagaimana peran masyarakat dalam memajukan pariwisata. Sebab jika masyarakatnya pasif apalagi tidak punya kreatifitas maka kegiatan pariwisata akan sunyi senyap.

3. Pengelolaan Air Terjun Takapala dilihat dari Konsep Triple Bottom Line

a. Pengelolaan Perspektif Profit

Pendapatan dari hasil operasi merupakan sumber utama bagi organisasi untuk terus tumbuh dan berkembang. Hampir dikatakan sesuatu yang mustahil bagi organisasi untuk dapat terus hidup jika tidak ada pendapatan dari hasil operasinya baik itu organisasi yang memang bergerak untuk mencari laba (*Profit orientation*) maupun organisasi yang bergerak dari sisi sosial yang disebut sebagai organisasi bukan pencari laba (*non profit orientation*). Saat ini hampir dipastikan tidak ada satupun organisasi yang tidak berpikir untuk mendapatkan hasil operasi bersih meskipun organisasi tersebut bergerak pada bidang sosial kemasyarakatan sebagai suatu contoh sekolah dan rumah sakit bahkan dapat kita saksikan bersama banyak sekali rumah sakit yang menolak pasien hanya karena pasien tersebut tidak memiliki cukup uang untuk membayar tarif rumah sakit.

Hal yang sama juga dihadapi oleh pengelola air terjun Takapala dimana dalam pengelolaan tersebut dibutuhkan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana kawasan perawatan dan pemeliharaan serta kompensasi/insentif yang diberikan kepada karyawan yang ditugaskan untuk menjalankan pengelolaannya. Untuk itu pengelola menarik uang tiket dan jasa retribusi lainnya yang hasilnya dikelola secara organisasi untuk pelaksanaan pengelolaan kawasan tersebut. Dari perspektif *profit* ada beberapa faktor yang dilakukan oleh pengelola air terjun takapala seperti yang dirincikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tarif Tiket dan retribusi

Untuk memasuki kawasan Air Terjun Takapala pengunjung ditarik biaya tiket sebesar Rp 5000 untuk Dewasa dan anak-anak dengan rincian Rp. 3000 untuk tiket masuk dan Rp. 2000 untuk Asuransi Pengunjung Wisata. Hal ini diperjelas oleh pengelola air terjun takapala yang mengatakan :

“Sebenarnya tidak naik, cuma ada lagi kerja sama dengan Pemerintah Gowa dengan asuransi karena kita kewalahan kalau misalnya ada masalah- masalah atau ada yang kecelakaan, baru bulan februari ini sudah dikerjasamakan. Jadi ini 2000 (sambil memperlihatkan tiket asuransi) dan tiket masuk 3000 (sambil memperlihatkan tiket masuk), tapi ini sementara dibicarakan di DPR digabungkan jadi 1 kartu. Untuk tiket masuknya ke pemerintah, supaya masyarakat lokal juga bagian dari segi ekonomi. Dari toiletnya misalkan itu bayar masuk nah itu kita serahkan saja kepada masyarakat yang bertugas di kebersihan. Yah parkir di berikan saja kepada yang mengelol tapi komitmen kita misalkan ada yang harus di benahi tidak perlu melibatkan pemerintah, artinya kalau ada longsor sedikit-sedikit sudah menjadi komitmen masyarakat yang menjaga kebersihannya karena masyarakat tidak di gaji, jadi masyarakat yang mengambil dari parkir.”(WWC Syarifuddin Dg.Naba selaku Pengelola tanggal 10/06/2019)

Dari penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa untuk retribusi tiket masuk dan asuransi dikelola oleh pemerintah, namun tetap diberikan juga kepada masyarakat yang ikut terlibat. Sedangkan untuk retribusi toilet dan parkir sepenuhnya dikelola oleh masyarakat karena masyarakat yang berkomitmen untuk menjaga kebersihan dari objek wisata air terjun takapala dengan rincian pembayaran toilet sebesar Rp. 2000 sedangkan retribusi parkir dengan tarif Rp 10.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp 5000 untuk kendaraan roda dua.

2) Perencanaan Anggaran/*Budget*

Dalam konsep pengembangan perencanaan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting karena dengan perencanaan yang tepat maka pengembangan akan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Perencanaan sangat terkait dengan anggaran dimana anggaran merupakan salah satu pendukung dari terlaksananya perencanaan di lapangan. Banyak sekali perencanaan yang tidak dapat terealisasi karena tidak didukung oleh anggaran yang tepat dan kuat untuk mendukung pelaksanaan pencapaian rencana tersebut.

Hal ini juga diperjelas oleh Kepala Bidang Destinasi Kepariwisata yang menyatakan.

“Dalam pengembangan air terjun Takapala, permasalahan keuangan masih menjadi suatu kendala dalam pengembangan objek wisata ini, Obyek wisata belum memiliki sumber dana yang kuat yang dihasilkan dari hasil penjualan tiket dan retribusi hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengunjung untuk berkunjung di obyek wisata Air Terjun Takapala selain itu Air Terjun Takapala juga belum memiliki sumber pendanaan yang tetap / berkelanjutan, sehingga pengembangan terkadang hanya

dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan pengelolaan retribusi yang dimiliki pengelola.” (WWC dengan Ibu Yuniati Yusuf, S.Sos., M.Ap pada tanggal 31/05/2019)

Sementara bantuan dari Pemda dalam hal ini dinas pariwisata sebagai stakeholder dalam pengembangan kawasan objek wisata di Kabupaten gowa juga masih mengalami keterbatasan nilai anggaran karena tingkat pendapatan daerah belum mampu mengakomodir kepentingan pengembangan tersebut Secara keseluruhan.

3) Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Saat ini sarana dan prasarananya harus lebih di tingkatkan agar wisatawan betah berada di Air terjun Takapala seperti yang dijelaskan oleh kepala bidang destinasi kepariwisataan yang mengatakan :

“Jadi, pertama itu pembinaan kebawah, misalnya kita mendata semua sarana dan prasarana yang ada kita benahi. Sedangkan, yang belum akan kita ajukan atau usulkan sarana tersebut. Jadi apa kita prioritaskan terlebih dahulu seperti mengusulkan untuk pengadaan gazebonya. Untuk toilet sudah ada dan tempat shalat pun ada, karena suatu objek wisata harus mempunyai tempat ibadah. Meskipun toiletnya masih belum berkualitas tapi kedepannya akan diusahakan untuk lebih baik.” (WWC dengan Ibu Yuniati Yusuf, S.Sos., M.Ap pada tanggal 31/05/2019)

Hal ini juga ditambahkan oleh pengelola Air Terjun Takapala yang mengatakan :

“Ya, kita sementara juga usulkan itu, makanya sudah ada patok-patok itu. Ini baru dipasang sebelum puasa, atas kerjasama BPN dan Dinas Pariwisata di berikan arahan oleh pemerintah untuk ambil sertifikat untuk mendapatkan bantuan dari pusat harus ada kepastian hak. Jadi itu nanti di tata yang belum ada dibangun kios-kios, kemudian masyarakat di alihkan kesana, kemudian di cat 1 warna, cuman belum di kerja masih bertahap.” (WWC Syarifuddin Dg.Naba selaku Pengelola tanggal 10/06/2019)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dikawasan Air Terjun Takapala dapat diusulkan kepada

Dinas Pariwisata meskipun dinas pariwisata ada program pembangunan tersendiri serta masyarakat pun telah merencanakan untuk membuat kios dalam satu titik yang dimana kios-kios yang ada tidak terpencair lagi.

b. Pengelolaan Perspektif People

Masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata (DTW) mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan ekowisata. Peran dari masyarakat dalam memelihara lingkungan yang menjadi daya tarik utama ekowisata tidak dapat diabaikan. Hal yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan wisata. Untuk itu pengelola harus dapat menghimbau masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif secara positif di dalam pembangunan pariwisata dengan memelihara lingkungan di sekitar mereka. Agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan dan efektif, serta pandangan dan harapan masyarakat setempat perlu dipertimbangkan.

Dari perspektif *people* ada beberapa faktor yang dilakukan oleh pengelola Air Terjun Takapala seperti yang dirincikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Sumber Daya Manusia

Butuh pengembangan terhadap pengelola terutama bagaimana pengunjung merasa nyaman dan juga pengelola punya ciri khas atau identitas agar pengunjung dapat membedakan antara pengunjung dan pengelola dengan cara pengelola memakai seragam.

2) Keterlibatan Masyarakat

Air Terjun Takapala sebagai objek wisata sangatlah bermanfaat warga sekitar pengembangan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sekitar hanya membantu menyediakan fasilitas pembantu yaitu mendirikan stand jual-jualan, menyediakan fasilitas sewa penginapan, menjaga keamanan dan lain sebagainya.

3) Keterlibatan Lembaga Terkait

Keterlibatan lembaga terkait yang dimaksudkan adalah para pengunjung, masyarakat sekitar kawasan dan pemerintah daerah dikarenakan pihak-pihak tersebut turut membantu dalam objek wisata khususnya di Air Terjun Takapala. Dalam hal ini dijelaskan oleh masyarakat sekitar kawasan yang mengatakan,

“Dulunya tidak banyak pengunjung 5 tahun belakangan ini sudah meningkat dan dulunya air terjun ini sangat kotor tapi sekarang sudah tidak lagi karna setiap hari jumat pengelola dan masyarakat sekitar melakukan gotong royong. .”(WWC Ibu Muliani tanggal 10/06/2019)

Kemudian ditambahkan oleh beberapa pengunjung yang mengatakan,

“Ini pertama kali saya mengunjungi air terjun takapala menurut saya destinasi wisata ini bisa berkembang besar jika di tingkat lebih baik terutama fasilitas untuk pengunjung seperti jalan menuju air terjunnya tidak tertata sehingga jika ada pengunjung yang membawah anaknya tidak terlalu khawatir keselamatan sang anak.”(WWC Andarwan tanggal 10/06/2019)

“ini untuk kedua kalinya saya mengunjungi air terjun takapala tidak ada perubahan jalan sekitar air terjun masih seperti dulu licin dan sekitar air terjun tidak ada pengaman dan tempat untuk beristirahat kurang.” (WWC Fahrizal pada tanggal 10/06/2019)

“Ini pertama kalinya saya mengunjungi air terjun ini saya sangat suka keindahan pemandangan air terjun yang masih terjaga alaminya.” (WWC Anca pada tanggal 10/06/2019)

Selanjutnya, ditambahkan pula oleh pihak Pemerintah Daerah, yaitu :

“Pengembangan objek wisata alam ini perlu untuk dikembangkan, saya sudah memberikan masukan untuk pengembangan objek wisata ini namun harus diakui, perlu peningkatan lagi dari aspek fasilitas yang memang kurang memadai.” (WWC Ibu Yuniati Yusuf, S.Sos., M.Ap. Selaku Kepala Bidang Kepariwisata pada tanggal 31/05/2019)

Jadi, hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Takapala telah ramai pengunjung sejak 5 tahun terakhir karena air terjun ini masih menjaga keindahan dan kealamiannya. Selain itu, objek wisata ini dapat berkembang besar jika ditingkatkan lebih baik, namun belum ada perubahan yang signifikan. Oleh karena itu perlu dikembangkan lagi dari aspek fasilitas yang memang masih kurang memadai menunggu realisasi dari segi pemerintah.

c. Pengelolaan Perspektif Planet

Lingkungan disekitaran objek wisata sangat menunjang untuk dapat meningkatkan kualitas suatu objek wisata. Masyarakat yang tinggal disekitaran objek wisata juga harus memperbaiki lingkungan sekitar sehingga wisatawan akan merasa betah saat berada di tempat wisata air terjun takapala dan akan kembali mengunjungi serta merekomendasikan objek wisata yang ada khususnya air terjun takapala. Pengembangan yang dilaksanakan pada air terjun takapala sangat memperhatikan aspek Geologi, Geografi, dan Klimatologi.

Geologi yaitu aspek pengembangan yang memperhatikan material tanah, kestabilan, daya serap serta erosi dan kesuburan tanah untuk perkembangan kehidupan manusia yang berkaitan dengan pemenuhan atas kebutuhan manusia melalui pembangunan dan permasalahan

lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari eksploitasi sumberdaya alam, serta interaksi manusia dengan lingkungan dan permasalahan yang di timbul sebagai akibat dari interaksi antara manusia dengan lingkungan.

Geografi yaitu Aspek yang meliputi luas Kawasan DTW (daerah tujuan wisata) ini terdiri dari tempat-tempat libur pada musim tertentu (musim panas, semi, musim dingin) dan tempat beristirahat untuk tujuan kesehatan, seperti sumber air panas/mineral, gunung atau pantai dan Luas Area terpakai, batas Administrasi serta batas alam.

Aspek Klimatologi yaitu aspek temperature udara, kelembaban udara menyatakan banyaknya uap air dalam udara. Kandungan uap air ini penting karena uap air mempunyai sifat menyerap radiasi bumi yang akan menentukan cepatnya kehilangan panas dari bumi sehingga dengan sendirinya juga ikut mengatur suhu udara dan curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.

Perencanaan perlindungan dan pengamanan kawasan diharapkan agar kawasan air terjun takapala tetap menjaga kelestarian dan kebersihan baik di tempat wisata maupun lingkungan sekitar. Dari segi pengamanan kawasan diharapkan agar akses menuju air terjun dapat dibenahi sehingga para pengunjung merasa aman berada dikawasan tersebut.

1) Perencanaan Penataan Kawasan

Dari warung makan yang ada belum tertata rapi dan masih digabungkan dengan penginapan, dan oleh karena itu direncanakan akan membuat lokasi yang khusus untuk warung makan.

2) Perencanaan Kegiatan Pengawasan

Peningkatan pengawasan pada beberapa titik mengingat kondisi akses menuju air terjun takapala cukup berbahaya maka perlu dilakukan pengawasan. Hal ini dijelaskan oleh pengelola yang mengatakan:

“Yah, itu masalah jual-jualan itu yang melakukan pengawasan artinya kalau kita tidak melibatkan masyarakat susah juga, jadi masyarakat yang arahkan ini daerah seperti daerah yang dilarang masuk biasa kita pasang pembatas.” (WWC Syarifuddin Dg.Naba selaku Pengelola tanggal 10/06/2019)

Jadi dari penjelasan di atas memang masih perlu pengawasan yang lebih mendalam agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

C. Pembahasan

Secara bisnis dan manajemen pengelolaan objek wisata harus dikembangkan guna meningkatkan wisatawan. Pengembangan objek wisata sebaiknya mengikuti perkembangan dan perubahan di era modern ini. Layaknya sebuah industri yang berusaha untuk mempertahankan pelanggan, obyek wisata pun dihadapkan pada tuntutan yang serupa, pengembangan wisata harus berorientasi kepada kepuasan pelanggan, penataan lingkungan dan pelayanan yang diberikan haruslah memberikan kenyamanan sehingga wisatawan tidak merasa jenuh ketika datang ke tempat objek wisata.

Penataan obyek wisata harus memperhatikan keseimbangan antara pemeliharaan lingkungan dan bisnis sehingga pengembangan tersebut tidak mengabaikan salah satu unsur yang justru akan merugikan dikemudian hari terutama jika pembangunan tersebut mengabaikan faktor penyelamatan lingkungan yang akan merugikan bagi generasi yang akan datang.

Konsep *triple bottom line* menjadi konsep manajemen yang memiliki keunggulan dibanding dengan konsep lain khususnya yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan karena melalui konsep ini tergambar secara jelas keterkaitan antara permasalahan bisnis pemberdayaan dan kelestarian lingkungan dimana tiga hal tersebut yaitu *profit*, *people* dan *planet* merupakan serangkaian pemikiran bagaimana pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan keuntungan yang akan didapatkan tetapi dengan melibatkan manusia sebagai obyek dan subyek pemberdayaan dan pengembangan pun harus memperhatikan keberadaan *planet* yang penting untuk dilestarikan lingkungannya.

1. Hubungan antara *Profit* dengan pengembangan

Semakin banyak *profit* yang di dapatkan maka semakin besar peluang dalam mengembangkan Air Terjun Takapala. saat ini dana masuk yang ada dalam pengelolaan air terjun takapala adalah dari penjualan tiket masuk dan retribusi parkir, sumber dana tersebut belum mampu memenuhi upaya pengembangan yang akan dilakukan, sehingga pengembangan yang dilakukan masih membutuhkan adanya bantuan dana dari Pemerintah Daerah dan bantuan dana ini tidak dapat diprediksi dengan tepat sehingga pengembangan kawasan air terjun Takapala masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya ke depan untuk memastikan proses pengembangan kawasan agar lebih terintegrasi dan terencana maka dari sisi perspektif *profit* pengelola sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sumber dana dengan menumbuhkan kemitraan dengan masyarakat dan pihak ketiga lainnya kemitraan ini dapat berupa

pemberian pelatihan kewirausahaan atau pembentukan kelompok kelompok dagang serupa koperasi sehingga dengan kelompok–kelompok tersebut pedagang akan dapat mengambil manfaat salah satunya adalah bantuan dari dunia perbankan dalam membantu permodalan serta pemanfaatan sosial media untuk mempromosikan air terjun takapala. Sehingga pedagang bisa menjadi lebih maju dan kuat yang pada akhirnya juga akan dapat memberikan retribusi yang lebih baik kepada pengelola.

- b. Pemanfaatan lahan strategis untuk dapat dikelola dan menjadi sumber pendapatan kemitraan ini dapat dilakukan dengan cara menyiapkan lahan khusus yang dapat digunakan oleh masyarakat berjualan *souvenir* dan barang-barang pendukung kegiatan wisata lainnya. Dari kegiatan kemitraan ini pengelola akan dapat menerima pendapatan dari retribusi yang dibayar oleh para pedagang yang nantinya dana tersebut akan dikelola secara maksimal oleh pengelola demi peningkatan dan pengembangan air terjun takapala.
- c. Pemanfaatan dana yang efektif kemampuan pengelolaan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Takapala, salah satunya yaitu keberhasilan pengelolaan dari sisi keuangan contohnya kemampuan untuk menggunakan dana dengan efektif.

2. Hubungan antara *People* dengan pengembangan

Pengembangan Air Terjun Takapala tentunya tidak akan terlepas dari peran sumber daya yang dimiliki oleh pengelola tempat wisata tersebut, yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternal. Secara internal

hubungan antara *people* dengan pengembangan dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan pengelolaan Yaitu dengan cara meningkatkan kapasitas manajemen di air terjun takapala agar manejemennya menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, pelayanan menjadi sesuatu yang paling diperhatikan dalam dunia jasa (*services*) karena dari kualitas pelayanan para pengunjung akan terpuaskan dan sudah menjadi kaidah secara umum bahwa seseorang yang terpuaskan maka mereka akan menjadi kelompok referensi yang akan menganjurkan kepada orang lain untuk menggunakan produk atau jasa seperti apa yang mereka rasakan.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam profesionalisme pegawai melalui sistem diklat. Melalui media ini pengelola akan dapat memastikan bahwa proses pengelolaan akan didukung oleh karyawan yang professional dan memahami strategi dalam pengembangan kawasan.

Hubungan *people* dengan pengembangan secara Eksternal dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan masyarakat tempat usaha-usaha dan membuat kerajinan yang bakalan menjadi ciri khas Air Terjun Takapala.
- b. Mengikutsertakan masyarakat untuk melindungi, menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membuat tempat sampah setiap sudut agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan serta mengajak masyarakat untuk bersama-sama kerja bakti supaya kebersihan.

3. Hubungan antara *Planet* dengan pengembangan

- a. Mempertahankan dan melestarikan lingkungan hidup, dengan cara mengubah rumput-rumput sekitar yang menjalar dengan bunga-bunga yang mengikuti kondisi tanah yang ada di sekitar.
- b. Menjaga dan melindungi sumber kekayaan alam baik flora dan fauna sesuai dengan undang-undang. Melindungi tumbuhan dan suaka margawasatwa yang ada disekitar air terjun takapala.
- c. Pengelolaan kawasan harus memperhatikan unsur hayati yang meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan. Lingkungan hidup dapat dikatakan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia mencari makan, minum dan kebutuhan hidup lainnya, karena lingkungan hidup sebagai sumber pertama dan terpenting bagi pemenuhan berbagai kebutuhan.
- d. Pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan unsur sosial budaya. Lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial.
- e. Pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan unsur fisik. Pengembangan kawasan juga harus mempertimbangkan kelayakan pembangunan dan pengaruhnya terhadap lingkungan sehingga perlu dilengkapi dengan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui pendekatan *Triple Bottom Line* dalam pengelolaan kawasan wisata air terjun takapala ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam perspektif *profit* sumber dana yang masuk dalam pengelolaan hanya didapatkan dari retribusi tiket masuk dan sumber dana tersebut belum dapat digunakan untuk melakukan pengembangan sehingga pengembangan yang dilakukan saat ini hanya bertumpu pada dana bantuan dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa.
2. Penelitian ini menemukan fakta bahwa dari perspektif *people* pengelolaan Air Terjun Takapala hanya dikelola oleh pengelola yang masih bekerja secara tradisional dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata ini juga masih minim.
3. Penelitian ini menemukan fakta bahwa dalam perspektif *planet*, secara kebijakan pemerintah daerah pengelolaan kawasan Air Terjun Takapala terutama yang dikaitkan dengan lingkungan memiliki aturan bahwa pengembangan harus memperhatikan geologi, geografi, dan klimatologi.

B. SARAN

Melalui pendekatan *triple bottom line* dalam pengelolaan kawasan air terjun takapala, dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam perspektif *profit*, sebaiknya Pihak Pengelola Wisata Air Terjun Takapala lebih meningkatkan Promosi melalui Sosial Media yang membutuhkan biaya operasional yang tidak terlalu banyak sehingga akan banyak pengunjung yang penasaran dan datang berkunjung sehingga mampu meningkatkan profit yang ada. Namun jika pihak pengelola kurang paham akan social media, salah satu hal lain adalah dengan memasang baligho pada area yang lumayan ramai. Selain itu, pihak pengelola juga bisa menyediakan layanan Photoboot langsung jadi kepada para pengunjung yang ingin mengabadikan moment mereka dalam selebar foto. Serta menambahkan fasilitas lain seperti Flying Fox atau olahraga lain yang bisa dilakukan di area wisata Air Terjun Takapala.
2. Dalam perspektif *people*, sebaiknya masyarakat setempat harus turut andil dalam mempromosikan tempat wisata Air Terjun Takapala kepada keluarga terdekat sehingga bisa membantu profit daya tarik wisata tersebut. Selain itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat setempat. Serta, pembuatan cinderamata khas daerah setempat juga bisa menjadi pilihan.
3. Dalam perspektif *planet*, menyediakan tempat sampah di area yang mudah dijangkau oleh pengunjung agar terciptanya kenyamanan kebersihan di sekitar lingkungan wisata Air Terjun Takapala agar tetap indah dan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia,Sandra.Tb. Mh. Idris Kartawijaya. 2013. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lintas Negara Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*.
- Deby Marlina Nainggolan, I Made Adi Kampana. 2015. Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. *Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 3 No 2, 2015*
- Fandeli, Chafid dan Mukhlisom. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Guswan, 2015. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*. Skripsi.
- H. Kodhyat . 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. Grasindo
- Heene, Aimee dkk, 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Helln Angga Devy, R.B. Soemanto. 2017. Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.31, No. 1 Tahun 2017*
- Ian Asriandy, 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi.
- Kurniawan, Fitri Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta : MedPress.
- Mintzberg, Henry. Dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Muhammad Arif, Alexander Syam. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah. Vol.2 No. 2 Th. 2017 (Page 191-200)*
- Nawawi, Hadari, 2005, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurfajriyah, 2010. *Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada PT. Pertamina (Persero)*. Skripsi.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

- Pitana I Gde. 2002. *Pariwisata, Wahana Pelestarian kebudayaan dan dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali : Universitas Udayana.
- Pradikta, Angga, 2013. *Strategi pengembangan obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.
- Rika Sylvia.2014. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal*
- Robbins, P.Stephen, Mary Coulter.2014.*Manegement. Twelfth Edition*. United States: Pearson Education Limited.
- Sameng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulfiady, 2007. *Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sinjai. Proposal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat-Daerah.

L

A



A

N

Air Terjun Takapala di Malino



LOKASI WARUNG-WARUNG SEKITAR AIR TERJUN TAKAPALA



Wawancara dengan Pengunjung, Pengelola, dan Masyarakat Sekitar



Wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata



Foto Bersama Pengelola dan Masyarakat Sekitar



Pedoman Wawancara			
No	Item-item Pertanyaan	Kode Data	Keterangan
1	<p>Gambaran umum lokasi penelitian</p> <p>Tanyakan secara mendalam terkait kondisi Objek Wisata Air Terjun Takapala Malino melalui item-item pertanyaan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selidiki/tanyakan kapan mulai beroperasi Air Terjun Takapala Malino dan nilai-nilai apa yang menarik Air Terjun Takapala untuk dijadikan salah satu ikon wisata di Malino 2. Selidiki/tanyakan visi dan misi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Gowa serta falsafah-falsafah yang terkandung di dalam visi dan misi tersebut 3. Selidiki/tanyakan bagaimana strategi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Gowa dalam upaya mencapai visi dan misi yang dimilikinya, apakah Dinas Pariwisata Gowa memiliki rencana strategi yang terintegrasi dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut dalam satuan ukur waktu yang jelas dan bagaimana mengevaluasi pencapaian rencana-rencana strategis tersebut 	WWC – GU	<p>WWC = Wawancara</p> <p>GU = Gambaran Umum</p>
2	<p>Triple Bottom Line</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan secara mendalam tentang konsep pengembangan Air Terjun Takapala agar menjadi destinasi wisata unggulan di Malino 2. Tanyakan secara mendalam dengan pengerahan tentang konsep pengembangan air terjun takapala dari sisi pengembangan dengan konsep pemamfaatan pendapatan retribusi (tiket masuk) 3. Tanyakan secara mendalam dengan pengerahan tentang konsep pengembangan air terjun takapala dari sisi pengembangan dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan wisata sehingga terdapat konsep yang terintegrasi antara pengembangan wisata dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat 4. Tanyakan secara mendalam dengan pengerahan tentang konsep pentingnya untuk mempertahankan kelestarian alam dalam proses pengembangan wisata Air Terjun Takapala malino 	WWC – TBL	<p>WWC = Wawancara</p> <p>TBL = Triple Bottom Line</p>
3	<p>Analisa permasalahan dan kendala dalam pengembangan Air Terjun Takapala Malino</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan secara mendalam tentang kendala yang di timbulkan dari sisi keuangan 2. Tanyakan secara mendalam tentang kendala yang di timbulkan dari sisi kebijakan 3. Tanyakan secara mendalam tentang kendala yang di timbulkan dari sisi mindset (sosial budaya) 	WWC – MK	<p>WWC = Wawancara</p> <p>MK = Masalah dan Kendala</p>

BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa" adalah Si'ar Ramadhan panggilan Siar lahir di Balang-Balang pada tanggal 31 Desember 1998 dari pasangan suami istri Bapak Baswar dan Ibu Siti Aminah. Peneliti adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Poros Malino Dusun Moncong Tanah RT/RW 001/002, Desa Nirannuang, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Pakatto lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Bontomarannu lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Bontomarannu lulus tahun 2015. Ketika duduk dibangku sekolah menengah atas, ia mengikuti organisasi Ekstrakuler, diantaranya PASKIBRAKA. Pada tahun 2015, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kampus (Unsimuh) Universitas Muhammadiyah Makassar.

